

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarwo & Santi (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Creswell & Creswell (2018) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif cocok untuk menjawab pertanyaan yang mengarah pada pengukuran presisi, dimana data numerik dikumpulkan dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang konkret dan terukur, yang nantinya akan diinterpretasikan sebagai hasil penelitian.

Penelitian pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode korelasional. Pengertian *Correlational Research* atau penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Selviana dkk., 2024). Selain itu, penelitian ini memanfaatkan teknik statistik untuk menguji teori dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan efikasi parenting.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel secara statistik yang didasarkan data konkret, terukur, serta dapat diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif.

#### **3.2 Partisipan**

Pada penelitian ini peneliti mengambil partisipan yang merupakan para ayah dari anak yang masih berusia dini (3 – 6 tahun) atau Ayah yang memiliki anak lebih dari satu. Kriteria ini dipilih dengan pertimbangan bahwa ayah telah memiliki pengalaman dalam pengasuhan anak usia dini. Selain itu, partisipan dalam penelitian ini harus tinggal bersama ayah (tinggal satu atap, diartikan bahwa ayah terlibat dalam pengasuhan).

Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini dapat dipastikan memiliki pengalaman yang aktual dan relevan dalam pengasuhan anak usia dini, seraf terlibat secara fisik maupun emosional dalam kehidupan anak.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah **efikasi parenting**, yang didefinisikan sebagai keyakinan ayah terhadap kemampuannya dalam pengasuhan. Peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh pernyataan-pernyataan berdasarkan Instrumen *SEPTI-TS Short Form*. Penilaian dalam kuesioner menggunakan skala likert 4 poin, mulai Pengukuran menggunakan skala likert 4 poin, dimulai dari “Tidak Pernah” (TP) hingga “Selalu” (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi efikasi parenting yang dimiliki seorang ayah.

Sementara itu, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah **keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak usia dini**, yaitu tingkat partisipasi ayah secara langsung dalam mendukung perkembangan aspek anak usia dini melalui aktivitas, baik fisik dan emosional. Indikator didasarkan oleh pernyataan-pernyataan dari Instrumen IFI yang memuat dalam kuesioner yang dibagikan. Pengukuran menggunakan skala likert 4 poin, dimulai dari “Tidak Pernah” (TP) hingga “Selalu” (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka ayah menunjukkan keterlibatan dalam pengasuhan yang tinggi.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Margono (Ahyar dkk., 2020) menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Ahyar dkk., 2020).

Pada penelitian ini, populasi merupakan Ayah yang memiliki anak masih berusia dini rentang usia 3 – 6 tahun dan tinggal serumah bersama anak. Dalam

mengumpulkan populasi, peneliti membagikan kuesioner ke tiga TK, yaitu RA Permata Hati Kids, TK BHIS 2 Jakarta, dan RA Al-Ikhlas. Dengan pengumpulan data ayah sebagai responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Responden Berdasarkan Lembaga PAUD**

<b>Nama TK</b>	<b>Jumlah Ayah sebagai Responden</b>
TK BHIS 2 Jakarta	20 orang
RA Permata Hati Kids	20 orang
RA Al-Ikhlas	20 orang
<b>Total Responden Luring</b>	<b>60 orang</b>

Selain distribusi langsung, peneliti juga menyebarkan kuesioner dalam bentuk *soft-file* melalui *google-forms* dan sebanyak 46 Ayah mengisi kuesioner *online*. Berdasarkan hal tersebut, setelah melakukan penyaringan dan eliminasi data pada responden yang tidak memenuhi syarat kualifikasi (misalnya ayah tidak tinggal serumah dengan anak atau anak bukan dalam rentang usia dini) maka besar populasi dalam penelitian ini adalah 106 ayah yang berkriteria sesuai seperti yang telah dijelaskan.

### 3.4.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (dalam Ani dkk., 2021) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non probabilitas yang dilakukan dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Hal ini sesuai oleh Abdullah (2015) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel bertujuan (*purposive sample*) tidak didasarkan atas strata, random, atau wilayah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Pemilihan teknik sampling ini didasarkan pada kebutuhan peneliti dalam memperoleh data dari subjek yang benar memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak usia dini. Maka dari itu, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak usia dini (3 – 6 tahun) atau ayah yang memiliki anak lebih satu (dimana ayah berpengalaman dalam mengasuh

anak usia dini) serta tinggal satu rumah bersama anak. Kriteria ini penting agar data yang terkumpul relevan dengan variabel penelitian, yaitu keterlibatan ayah, efikasi parenting, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan penjelasan tersebut, dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik non-probabilitas, maka tidak terdapat rumus matematis yang dapat menentukan jumlah sampel. Akan tetapi, dalam Aguinis (dalam Memon et al., 2025) menjelaskan bahwa Teknik *purposive sampling* merupakan metode yang mengandalkan pertimbangan peneliti dalam menentukan partisipan yang tepat, sedangkan Bryman (2016) menambahkan pentingnya keselarasan antara data yang dipilih dengan rumusan pertanyaan penelitian dan cakupan studi yang telah ditetapkan. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh responden yang telah mengisi kuesioner dan sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan: seorang ayah dari anak usia dini rentang 3 – 6 tahun, serta tinggal satu rumah bersama anak. Sampel pada penelitian ini diputuskan menjadi 106 responden.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian diperlukan. Alat ukur ini dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki alat ukur yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut adalah alat ukur atau instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada masing-masing variabel:

#### **3.5.1. Efikasi Parenting**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Efikasi Parenting yang telah disusun oleh Van Rijen et al. (2014). Alat ukur ini diberi nama *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index-Toddles Scale (SEPTI-TS) Short Form*. SEPTI-TS menurut Van Rijen et al. (2014) merupakan satu-satunya alat ukur yang memberikan informasi mengenai Efikasi Parenting secara spesifik pada domain-domain tugas pengasuhan yang relevan bagi orang tua dengan anak usia dini. Alat

ukur berisikan indikator yang telah dibagi menjadi empat indikator, yaitu *Nurturance*, *Discipline*, *Play* dan *Routine*. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh van Rijen et al. (2014) Instrumen SEPTI-TS *Short Form* telah terbukti kemampuannya dalam mengukur efikasi parenting pada berbagai elemen pengasuhan yang relevan bagi orang tua dengan anak usia dini. Selain itu, instrumen ini juga sejalan dengan kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara efikasi parenting terhadap keterlibatan orang tua. Instrumen SEPTI-TS yang disajikan secara ringkas, tetap menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik, serta dilengkapi dengan ambang batas (*cut-off*) yang jelas untuk membedakan antara tingkat efikasi pengasuhan yang tergolong normal dan yang bermasalah. Dengan demikian, SEPTI-TS *Short Form* dianggap efektif dalam mengidentifikasi permasalahan spesifik dalam efikasi pengasuhan pada masa anak usia dini, sehingga relevan dan sesuai untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Berikut merupakan instrumen:

**Tabel 3.2 Instrumen Efikasi Parenting**

No	Pernyataan	Dimensi
1.	Saya mampu merasakan ketika anak saya mulai merasa cemas atau tertekan.	<i>Dimensi Nurturance</i>
2.	Anak saya mengetahui bahwa saya memahami perasaannya saat ia merasa sedih.	
3.	Saya yakin anak saya tahu betapa saya sangat menyayanginya melalui sikap saya	
4.	Anak saya merasa sangat dicintai oleh saya.	

5.	Saya merasa sabar dan memahami ketika anak menunjukkan emosi negatif.	
6.	Saya menjalankan tanggung jawab orang tua dalam memberikan dukungan emosional kepada anak.	
7.	Saat anak saya mengalami masalah, ia tahu saya akan membantunya.	
8.	Memberikan disiplin kepada anak tidak terasa semudah aspek pengasuhan lainnya.	
9.	Saya kesulitan membuat anak saya mendengarkan saya.	<i>Dimensi Discipline</i>
10.	Orang tua lain tampaknya lebih berhasil menetapkan batasan dibanding saya.	
11.	Menetapkan batasan untuk anak saya terasa cukup mudah bagi saya.	
12.	Ketika anak melanggar batasan, saya merasa sangat putus asa.	
13.	Mengatakan “tidak” pada anak saya (di luar konteks keselamatan) terasa sulit.	
14.	Saya selalu punya ide untuk bermain bersama anak.	<i>Dimensi Play</i>

15.	Saya adalah teman bermain yang menyenangkan bagi anak saya.	
16.	Saya merasa sulit bersikap santai dan bermain bersama anak.	
17.	Saya mampu terlibat secara aktif dalam aktivitas bermain bersama anak.	
18.	Bermain dengan anak bukanlah hal yang sulit bagi saya.	
19.	Saya merasa perlu belajar bagaimana bersenang-senang saat bermain dengan anak.	
20.	Saya telah menetapkan rutinitas harian yang nyaman bersama anak.	<i>Dimensi Routine</i>
21.	Saya dapat menyediakan struktur harian yang nyaman bagi anak.	
22.	Anak saya makan dengan jadwal yang cukup teratur.	
23.	Saya mengalami kesulitan membuat anak saya mengikuti jadwal harian	
24.	Saya belum berhasil menetapkan rutinitas tidur yang teratur bagi anak.	

25.	Saya memiliki rutinitas pagi yang cukup teratur bersama anak saya.	
-----	--	--

Instrumen ini akan diberikan kepada para ayah yang memiliki anak berusia dini sebagai sampel dalam penelitian. Setiap ayah diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen dengan cara memiliki salah satu jawaban dari empat jawaban yaitu: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Selalu (SL). Jawaban yang terpilih diisi dengan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban tersebut memiliki nilai tersendiri yang sesuai dengan pilihan jawaban.

### 3.5.2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang telah disusun oleh Hawkins et al. (2002). Alat ukur diberi nama *The Inventory Father Involvement*. Indikator keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini merupakan versi pendek/*short-ver* berisikan 26 indikator dari 9 item dimensi IFI. Instrumen IFI terdiri atas berbagai dimensi yang mencerminkan peran ayah dalam konteks ‘tradisional’ maupun ‘modern’. Pada awalnya, peneliti pengembang IFI tidak menetapkan jumlah dan sifat dimensi secara pasti, namun hasil analisis awal pengembang alat ukur IFI memperoleh sembilan faktor utama. Faktor-faktor tersebut mencerminkan keterlibatan ayah dalam bersifat fungsional dan sesuai dengan peran ayah yang secara tradisional dikenal dalam masyarakat (seperti memberi nafkah, mendukung ibu, mendisiplinkan anak, dan mendorong keberhasilan anak di sekolah), serta dimensi keterlibatan yang mencerminkan peran ‘ayah baru/ayah modern’ yang lebih bersifat emosional serta responsif (seperti memberikan pujian, menghabiskan waktu bersama anak, memperhatikan keseharian yang dimiliki anak, membaca bersama, dan mendukung bakat anak). Sembilan faktor ini dipilih karena mampu mengukur keterlibatan ayah secara multidimensional, mencakup aspek kognitif, afektif, dan etis, serta bentuk keterlibatan langsung maupun tidak langsung. Hawkins et al. (2002) menyatakan bahwa IFI dipandang sebagai instrumen yang valid dan relevan dalam mengukur

keterlibatan ayah secara menyeluruh. Instrumen IFI ini juga telah teruji menunjukkan bahwa setiap dimensi berfungsi sesuai dengan prediksi atau asumsi yang didasarkan pada teori yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan instrumen ini dalam memenuhi kebutuhan pengumpulan data secara efisien. Berikut instrument:

**Tabel 3.3 Instrumen Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

No	Pernyataan	Dimensi
1.	Saya memberikan disiplin kepada anak-anak saya secara konsisten.	<i>Discipline and Teaching Responsibility</i>
2.	Saya mendorong anak-anak saya untuk mengerjakan tugas rumah tangga.	
3.	Saya menetapkan aturan dan batasan terhadap perilaku anak.	
4.	Saya mendorong anak-anak untuk meraih keberhasilan di sekolah	<i>School Encouragement</i>
5.	Saya mendorong anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	
6.	Saya mengajarkan anak-anak untuk mematuhi peraturan di sekolah.	
7.	Saya memberikan dukungan emosional kepada ibu dari anak-anak saya.	<i>Mother Support</i>

<b>8.</b>	Saya memberitahu anak bahwa ibunya adalah sosok yang penting dan istimewa.	
<b>9.</b>	Saya bekerja sama dengan ibu anak dalam mengasuh anak-anak.	
<b>10.</b>	Saya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak saya (makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan).	<i>Providing</i>
<b>11.</b>	Saya bertanggung jawab dalam memberikan dukungan finansial kepada anak-anak saya.	
<b>12.</b>	Saya menjalin hubungan yang akrab dan menyenangkan dengan anak-anak saya.	<i>Time and Talking Together</i>
<b>13.</b>	Saya meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak saat mereka ingin berbicara.	
<b>14.</b>	Saya menghabiskan waktu melakukan aktivitas yang disukai anak.	
<b>15.</b>	Saya memuji anak-anak ketika mereka berperilaku baik atau melakukan hal yang benar.	<i>Praise and Affection</i>
<b>16.</b>	Saya memberikan pujian atas pencapaian atau hasil baik yang dicapai anak.	

17.	Saya secara terbuka mengungkapkan rasa cinta saya kepada anak-anak	
18.	Saya mendorong anak-anak untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka.	<i>Developing Talents and future Concerns</i>
19.	Saya mendorong anak-anak untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA	
20.	Saya merencanakan masa depan anak-anak saya.	
21.	Saya mendorong anak-anak untuk gemar membaca.	<i>Reading and Homework Support</i>
22.	Saya membacakan buku kepada anak-anak yang masih kecil.	
23.	Saya membantu anak-anak yang lebih besar mengerjakan tugas sekolah.	
24.	Saya menghadiri kegiatan anak seperti olahraga, acara sekolah, atau keagamaan.	<i>Attentiveness</i>
25.	Saya terlibat dalam rutinitas harian anak (memberi makan, mengantar, dan lain-lainnya).	
26.	Saya mengetahui ke mana anak-anak pergi dan apa yang mereka lakukan dengan teman-temannya.	

Instrumen ini akan diberikan kepada para ayah yang memiliki anak berusia dini sebagai sampel dalam penelitian. Setiap ayah diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen dengan cara memiliki salah satu jawaban dari empat jawaban yaitu: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Selalu (SL). Jawaban yang terpilih diisi dengan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban tersebut memiliki nilai tersendiri yang sesuai dengan pilihan jawaban.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan utama untuk mendapatkan data disebut juga dengan teknik pengumpulan data (Ahyar dkk., 2020). Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Kuesioner. Menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi dkk., 2021) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan dibagikan melalui dua cara yaitu secara daring (*online*) melalui platform *google forms* serta secara luring dalam bentuk kertas cetak yang dibagikan langsung kepada responden di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Kedua metode ini dipilih guna mempermudah aksesibilitas dan partisipasi para responden dengan konsisi masing-masing ayah yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kuesioner disusun dengan pernyataan-pernyataan yang mengacu pada indikator yang relevan dari kedua variabel penelitian, yaitu efikasi parenting dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak usia dini.

### 3.7 Prosedur Analisis Data

Proses analisis data memiliki peran krusial dalam penelitian karena berfungsi untuk mengolah, menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesisi yang telah diajukan. Selain itu, sebelum data dianalisis lebih

lanjut, penting pula untuk melakukan evaluasi terhadap kelayakan pemakaian instrumen dalam pengumpulan data tersebut melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrument (Abdullah, 2015) yang memiliki arti sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Yang dimaksud validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validitasnya. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS versi 30 untuk macOS.

Pengambilan keputusan pada nilai uji validitas menggunakan keputusan dasar sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item dinyatakan valid
2. Apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item yang dinyatakan tidak valid

Dalam menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan peneliti perlu melakukan uji validitas yang dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara setiap item dan total skor. Berikut hasil uji validasi dari kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Hasil uji validitas instrument Efikasi Parenting dari teori *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index-Toddles Scale (SEPTI-TS) Short Form (Van Rijen et al., 2014)*.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Instrumen Efikasi Parenting**

Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,361	0,441	Valid
P2	0,361	0,595	Valid
P3	0,361	0,604	Valid
P4	0,361	0,624	Valid
P5	0,361	0,506	Valid
P6	0,361	0,515	Valid

P7	<b>0,361</b>	0,576	Valid
P8	<b>0,361</b>	-0,058	Tidak Valid
P9	<b>0,361</b>	0,589	Valid
P10	<b>0,361</b>	0,465	Valid
P11	<b>0,361</b>	0,573	Valid
P12	<b>0,361</b>	0,194	Tidak Valid
P13	<b>0,361</b>	0,194	Tidak Valid
P14	<b>0,361</b>	0,500	Valid
P15	<b>0,361</b>	0,715	Valid
P16	<b>0,361</b>	0,391	Valid
P17	<b>0,361</b>	0,728	Valid
P18	<b>0,361</b>	0,622	Valid
P19	<b>0,361</b>	0,026	Tidak Valid
P20	<b>0,361</b>	0,809	Valid
P21	<b>0,361</b>	0,812	Valid
P22	<b>0,361</b>	0,695	Valid
P23	<b>0,361</b>	0,129	Tidak Valid
P24	<b>0,361</b>	0,343	Tidak Valid
P25	<b>0,361</b>	0,538	Valid

- 2) Hasil uji validitas instrumen Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dari teori *Inventory of Father Involvement* (Hawkins et al., 2002).

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Usia Dini**

Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	<b>0,361</b>	0,165	Tidak Valid
P2	<b>0,361</b>	0,328	Tidak Valid
P3	<b>0,361</b>	0,467	Valid
P4	<b>0,361</b>	0,266	Tidak Valid

P5	<b>0,361</b>	0,458	Valid
P6	<b>0,361</b>	0,367	Valid
P7	<b>0,361</b>	0,423	Valid
P8	<b>0,361</b>	0,605	Valid
P9	<b>0,361</b>	0,639	Valid
P10	<b>0,361</b>	0,580	Valid
P11	<b>0,361</b>	0,687	Valid
P12	<b>0,361</b>	0,655	Valid
P13	<b>0,361</b>	0,434	Valid
P14	<b>0,361</b>	0,343	Tidak Valid
P15	<b>0,361</b>	0,620	Valid
P16	<b>0,361</b>	0,544	Valid
P17	<b>0,361</b>	0,620	Valid
P18	<b>0,361</b>	0,767	Valid
P19	<b>0,361</b>	0,418	Valid
P20	<b>0,361</b>	0,655	Valid
P21	<b>0,361</b>	0,358	Tidak Valid
P22	<b>0,361</b>	0,191	Tidak Valid
P23	<b>0,361</b>	0,362	Valid
P24	<b>0,361</b>	0,136	Tidak Valid
P25	<b>0,361</b>	0,348	Tidak Valid
P26	<b>0,361</b>	0,672	Valid

Setelah melaksanakan uji validasi pada kedua instrumen, hasil ini menyatakan bahwa terdapat beberapa item yang tidak teruji kevalidannya. Pada instrumen efikasi parenting terdapat 6 dari 26 item pernyataan terlabel tidak valid. Sedangkan dalam instrumen keterlibatan ayah dalam pengasuhan 8 item dari 26 item pernyataan menunjukkan ketidak validan. Maka dari itu, instrumen yang dimasukkan kedalam kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan efikasi parenting

dan 18 item pernyataan keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak usia dini. Perhitungan Uji Validitas akan ditampilkan pada lembar lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali, langkah lain jangan dijadikan alat untuk mengukur panjang karena tiap-tiap langkah tidak sama panjangnya. Bila alat ukur itu sudah dinyatakan valid, maka alat ukur itu uji pula reliabilitasnya. Reliabilitas ditetapkan dari nilai Cronchbach Alpha's yaitu Cronchbach Alpha's  $> 0,70$  dinyatakan reliable. Berikut hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen yang telah melaksanakan uji validitas:

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Uji Reliabilitas</b>		
Efikasi Parenting	<b>1,035</b>	<b>Reliabel</b>
Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini	<b>1,035</b>	<b>Reliabel</b>

Kedua instrument dinyatakan reliabel dimana diinterpertasikan bisa digunakan dalam penelitian. Tampilan hitungan keseluruhan Uji Reliabilitas akan ditampilkan pada lembar lampiran.

Selain itu, dalam menganalisis data perlunya mengikuti beberapa langkah uji coba yang akan diolah menggunakan software program SPSS untuk menginterpretasikan hasil data sebelum dinarasikan. Berikut beberapa asumsi dalam analisis korelasional (Abdullah, 2015):

1) Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria critical rasio skweness value sebesar 2,58 pada tingkat signifikansi 99%. Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik kolmogrovsmirnov, dan dengan SPSS.

2) Linieritas

Linieritas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.

3) Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yang dilakukan dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

4) Uji Korelasi

Uji korelasi dibagi menjadi dua tipe yaitu uji korelasi Pearson dan Spearman. Kedua jenis uji digunakan dengan syarat masing-masing. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan, dan signifikansi kuatnya hubungan antara dua variabel dengan syarat kedua variabel memiliki sebaran data normal. Sedangkan uji korelasi Spearman digunakan sebagai alternatif jika korelasi Pearson tidak memenuhi syarat normalitas atau dengan kata lain sebaran distribusi dinyatakan tidak normal.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	
<b>H<sub>a</sub></b>	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi parenting dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini

<b>Ho</b>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi parenting dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini.
-----------	--

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan signifikansi (p-value):

- Jika **p-value** < **0,05**, maka **Ho** ditolak dan **H<sub>a</sub>** diterima, yang berarti terdapat hubungan yang **signifikan** antara variabel X dan Y.
- Jika **p-value** ≥ **0,05**, maka **Ho** diterima dan **H<sub>a</sub>** ditolak, yang berarti **tidak terdapat hubungan yang signifikan** antara variabel X dan Y.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar dua variabel, terdapat interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- Nilai r (Pearson/Spearman) 0,00 – 0,19 diinterpretasikan hubungan sangat lemah atau tidak berarti
- Nilai r (Pearson/Spearman) 0,20 – 0,39 diinterpretasikan hubungan berkategori lemah
- Nilai r (Pearson/Spearman) 0,40 – 0,59 diinterpretasikan hubungan berkategori sedang
- Nilai r (Pearson/Spearman) 0,60 – 0,79 diinterpretasikan hubungan berkategori kuat
- Nilai r (Pearson/Spearman) 0,80 – 1,00 diinterpretasikan hubungan berkategori kuat

##### 5) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas atau *response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas atau *predictor* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,...X<sub>n</sub>) yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas atau *response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya atau *predictor* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,..., X<sub>n</sub>) diketahui (Yuliara, 2016).